

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

MI Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin didirikan pada tahun 1972 di atas tanah berukuran 9 x 13 m, atas hasil musyawarah pengajian/majelis taklim antar rumah ke rumah yang berada di Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT 11 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Pada awal pendiriannya MI Darul Huda dibangun dengan ukuran bilik 6 x 12 m, atap daun rumbia, dinding dan lantai kayu. Berdirinya madrasah dimaksud mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, khususnya warga RT 07 s/d RT 12 Kelurahan Kuin Selatan.

Berdasarkan dokumentasi madrasah, MI Darul Huda tersebut didirikan dengan tujuan, a) membantu mengatasi dan mensukseskan wajib belajar, yang saat itu memiliki kekurangan bilik belajar dan tenaga pengajar, b) menanggulangi kenakalan anak-anak usia sekolah agar jangan sampai sebagai menjadi penjudi dan pemabuk, c) membantu masyarakat yang tidak mampu agar dapat menyekolahkan anaknya dengan biaya murah dan tidak jauh dari rumahnya, sehingga terhindar dari buta huruf, d) pendidikan madrasah dimaksudkan sebagai pendidikan yang seimbang antara agama dan pelajaran umum agar para siswa menjadi insan yang berilmu, beriman dan bertakwa, e) turut serta mensukseskan

wajib belajar 9 tahun, dan f) mengembangkan pendidikan yang ada agar lebih berkembang dan maju.

Mengacu kepada surat permohonan bantuan gedung sekolah dengan nomor MI.DH/110/MB.02/III/2009, di dalamnya disebutkan bahwa pada tanggal 11 Juli 1975 dalam rangka HUT Koperasi, MI Darul Huda mendapat kunjungan dari Walikota Banjarmasin Bapak Sisik Susanto. Pada saat itu beliau menjanjikan pemberian bantuan untuk memperbaiki kondisi madrasah dan penambahan bangunannya.

Janji walikota tersebut di atas terealisasi pada tahun 1978 dengan adanya bantuan rehabilitasi bangunan dengan ditambah swadaya masyarakat hingga dapat dibangun lokal seluas 11 x 6 m dengan bangunan bertingkat dua yang di dalamnya terdiri atas 2 (dua) lokal belajar dan 1 (satu) bagian ruangan kantor. Kemudian secara berturut-turut pada tahun 1984 dan 1985, madrasah ini menerima bantuan pembangunan masing-masing 3 (tiga) lokal belajar sehingga jumlah lokal belajar ada 8 (delapan) buah. Pada saat ini setelah mendapat bantuan dari Pemda Kota Banjarmasin tahun 2010, MI Darul Huda memiliki 12 lokal belajar dan satu ruang bangunan kantor.

2. Identitas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, memiliki identitas sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : Darul Huda
- b. N S M : 112637104051
- c. Alamat Madrasah : Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT. 11

- d. Kelurahan & Kode Po : Kuin Selatan
- e. Kecamatan : Banjarmasin Barat
- f. Kota : Banjarmasin
- g. Propinsi : Kalimantan Selatan
- h. Status madrasah : Swasta
- i. Telpon madrasah : 0511-3357179
- j. Nama Kepala Madrasah : H. Haderan H. As
Hp. 081349675812
- k. Jumlah ruang belajar : 12
- l. Akreditasi : B

3. Susunan Personalia Badan Pengasuh MI Darul Huda Periode 2008-2013

- a. Penasehat dan pelindung : 1. Lurah Kuin Selatan
2. Ulama dan tokoh masyarakat
- b. Ketua : H. Haderan H. As
- c. Sekretaris : Ru'yatullah, S. Pd.I
- d. Bendahara : Saidah, S. Ag.

Seksi-Seksi

- a. Seksi dana : 1. Sabransyah SZ
2. Abdul Hamid
- b. Seksi Pendidikan & Dakwah : 1. Haris Fadillah
2. Norsidah
- c. Seksi Pemeliharaan & Keamanan : H. Jastan

- d. Seksi PHBI : Rosmawardi
 e. Seksi Humas : Hidayaturrahman

4. Susunan Personalia Komite Madrasah Darul Huda Periode 2008-2013

- a. Ketua : Shabransyah SZ
 b. Sekretaris : Ru'yatullah, S. Pd.I
 c. Bendahara : Siti Fauziah, S. Pd.I
 d. Seksi-Seksi
- 1) Hubungan Kemasyarakatan : Hidayaturrahman
 - 2) Pendidikan & Dakwah : - Siti Aisyah, S. Ag
 - Nurul Hidayah, S. Ag
 - 3) Kesiswaan : Dra. Asniah
 - 4) PHBI & Nasional : M. Amse, M. Noor, Hendra
 - 5) Pemeliharaan gedung : Abdul Hamid S dan Kasyful Anwar
 - 6) Keamanan : Iderus Affandi

5. Data Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru Tahun 2012- 2013

Tabel 4.1. Keadaan Guru MI Darul Huda Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jumlah Tenaga Pendidik dan Non-Kependidikan	Jumlah
1.	Guru PNS	4
2.	Guru Non-PNS	14
3.	Tata Usaha	3
4.	Penjaga Madrasah	1
Jumlah		22

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa guru PNS berjumlah 4 orang, guru Non-PNS berjumlah 14 orang, tata usaha berjumlah 3 orang dan penjaga madrasah berjumlah 1 orang.

b. Fasilitas Madrasah

Tabel 4.2. Fasilitas MI Darul Huda Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Jenis Fasilitas	Keterangan
1.	Halaman madrasah	1 buah
2.	Ruangan Kelas	12 buah
3.	Ruangan Perpustakaan	1 buah
4.	Ruangan Kepala Madrasah	1 buah
5.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1 buah
6.	WC	2 buah

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda cukup lengkap.

c. Jumlah Siswa Tahun 2012- 2013

Tabel 4.3. Jumlah Siswa MI Darul Huda Tahun Pelajaran 2012/2013

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	LK	PR	
Kelas I A	14	16	30
Kelas I B	12	14	26
Kelas II A	14	15	29
Kelas II B	14	15	29
Kelas III A	15	18	33
Kelas III B	16	17	33
Kelas IV A	13	15	28
Kelas IV B	14	16	30
Kelas V A	11	9	20
Kelas V B	10	10	20
Kelas VI A	10	12	22
Kelas VI B	11	13	24
Jumlah	154	170	324

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah siswa MI Darul Huda dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 324 terdiri dari 154 siswa laki-laki dan 170 siswa perempuan.

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI di MI Darul Huda Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui penerapan metode sosiodrama, dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, diperoleh sejumlah data penelitian. Data tersebut penulis sajikan menurut urutan masalah yang dikemukakan, sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran SKI di MI Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar. Di dalamnya dirancang pola penerapan yang rasional yang bertujuan agar pengajaran berfungsi efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu melalui perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan akan lebih terarah bagi tercapainya penguasaan siswa sesuai SK dan KD materi pembelajaran. Perencanaan yang sistematis akan mempertinggi keberhasilan belajar siswa secara optimal.

Perencanaan program pembelajaran yang dilakukan sebagai penuntun dalam mengelola proses belajar mengajar, materi SKI yang dibelajarkan dan

metode yang digunakan dalam kegiatan dimaksud. Penyusunan rencana program pembelajaran SKI dimaksud dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Penyusunan Program Pembelajaran Semester Genap

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di kelas IV A dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan program pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan belajar-mengajar. Pada semester genap, guru menyusun program tersebut sesuai KD materi pembelajaran, sebagaimana tergambar pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Program Belajar SKI Semester Genap di Kelas IV MI Darul Huda

No.	Kompetensi Dasar	Kegiatan Belajar	Waktu	Penilaian	Sumber
1	Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif	Tanya jawab tentang pemboikotan kaum muslimin yang terkepung di lembah Syi'ib dan wafatnya Abu Tholib dan Khodijah	4 JP	Tulis	Buku Ajar
2	Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif	Bermain peran tentang sikap kasar Bani Tsaqif terhadap Rasulullah Saw di Thoif	4 JP	Tulis	Buku Ajar
3	Meneladani kesabaran Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Thoif	Sosiodrama tentang Kesabaran Rasulullah atas perlakuan Bani Tsaqif di Thoif	4 JP	Tulis dan lisan	Buku Ajar
4	Mendeskripsikan peristiwa Isra'-Mi'raj Nabi Muhammad Saw	Bermain peran tentang sikap masyarakat Mekah terhadap peristiwa isra' mi'raj	4 JP	Lisan	Buku Ajar

Lanjutan tabel 4.4

5	Mengambil hikmah dari peristiwa Isra'-Mi'raj Nabi Muhammad Saw	Membuat catatan hikmah peristiwa Isra' Miraj dan tanggapan masyarakat terhadap peristiwa tersebut	4 JP	Tulis dan lisan	Buku Ajar
---	--	---	------	-----------------	-----------

Sedangkan program kerja yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas V A, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI pada tanggal 15 April 2013, juga disusun sesuai SK dan KD materi pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Program Belajar SKI Semester Genap di Kelas V MI Darul Huda

No.	Kompetensi Dasar	Kegiatan Belajar	Waktu	Penilaian	Sumber
1	Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya Fathul Mekah	Membaca dan menggali informasi tentang sebab-sebab terjadinya Fathul Mekah	4 JP	Tulis	Buku ajar
2	Menceritakan kronologi peristiwa Fathul Mekah	Mensosiodramakan peristiwa yang terjadi pada 4 rombongan kaum muslimin saat memasuki kota Mekah	4 JP	Tulis	Buku Ajar
3	Mengambil ibrah dari peristiwa Fathul Mekah	Membaca dan menceritakan hikmah terjadinya Fathul Mekah bagi masyarakat dunia	4 JP	Tulis dan lisan	Buku Ajar
4	Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah Saw	Membaca dan merangkum tentang kondisi kesehatan Nabi Muhammad Saw hingga Rasulullah Saw wafat	4 JP	Tulis	Buku Ajar

Lanjutan tabel 4.5

5	Mengambil hikmah dari peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw	Menggali hikmah yang terkandung dalam peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw bahwa	4 JP	Lisan	Buku Ajar
---	--	--	------	-------	-----------

2) Program Tahunan dan Semester

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 15 dan 16 April 2013, kedua guru menyusun rencana kerja tahunan dan semester. Dalam rencana kerja tahunan terdapat 10 pokok bahasan yang terbagi ke dalam dua semester. Setiap semester akan dilaksanakan kegiatan belajar-mengajar sebanyak enam pokok bahasan. Penyusunan program tahunan ini dilengkapi dengan penentuan silabus, metode, media dan alat evaluasi hasil belajar. Perangkat kegiatan belajar-mengajar yang merupakan program tahunan dimaksud dicantumkan dalam kerangka kerja persemester. Pada semester genap tahun 2012/2013, program semester dimaksud dibuat dalam kerangka sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Program Semester Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Tahun 2012/2013

No.	Rencana Kerja	F	Keterangan
1	Jumlah materi pelajaran dalam satu semester	5	Pokok bahasan
2	Jumlah pekan efektif	12	Pekan
3	Jumlah jam pelajaran dalam satu semester	24	Jam pelajaran
4	Tatap muka/pertemuan pembelajaran	20	Jam pelajaran
5	Ulangan harian	-	Jam pelajaran
6	Ulangan umum	2	Jam pelajaran
7	Cadangan	2	Jam pelajaran

Program pengajaran sebagaimana tabel di atas merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang digunakan oleh guru SKI di MI Darul Huda. Penyusunannya dimaksudkan untuk memberikan arah penuntun dan pedoman kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

Program tahunan dan program semester merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program tahunan berkaitan dengan rencana pencapaian yang ada dalam satu tahun ajaran. Pencapaiannya sesuai dengan ketetapan SK dan KD materi pembelajaran. Sedangkan program semester berkaitan dengan materi pembelajaran dalam satu semester, di dalamnya dicantumkan sejumlah materi pembelajaran, media, metode dan evaluasi hasil belajar.

3) Media dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses, memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Agar pengajaran tercapai secara maksimal, proses pembelajaran memerlukan media dan metode yang tepat sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai hasil yang optimal. Dalam satu materi pelajaran, guru dapat menggunakan media yang berbeda-beda atau kombinasi variatif supaya pembelajaran berjalan lancar, efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Metode pembelajaran merupakan

gambaran tentang keadaan nyata sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, pengelolaan aktivitas belajar siswa dan memberi petunjuk bagi pengajar dalam mengelola program pengajaran.

Berdasarkan wawancara yang ditunjukkan pula dengan observasi, guru menyebutkan bahwa dia menggunakan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan penguasaan siswa pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada saat wawancara dilakukan, guru tidak menyebutkan secara khusus apakah media yang digunakan pada ketiga ranah tersebut berbeda-beda. Guru hanya menyebutkan beberapa media pembelajaran yang seringkali dipergunakannya dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, seperti buku ajar, papan tulis, poster, papan lantong dan teks terprogram.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan Metode Siodrama

1) Penerapan Metode Siodrama di Kelas IV A MI Darul Huda

a) Persiapan dan Instruksi

Penerapan metode siodrama yang dikembangkan di kelas IV A terarah pada materi yang ketiga dalam pembelajaran SKI. Materi dimaksud berkaitan dengan "Kesabaran Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Thoif". Pada materi terkait dengan adanya dilema yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran pada diri siswa. Oleh karena itu penerapan metode siodrama dilakukan karena adanya situasi peran yang bertujuan agar siswa dapat memerankan sikap sabar yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw., ketika

beliau mengalami berbagai tekanan, penghinaan dan penganiayaan di saat hijrah ke Thoif.

Pada saat kegiatan belajar mengajar guru memulai dengan memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya sikap sabar dalam menjalani kehidupan. Rasulullah Saw., merupakan figur yang patut dijadikan teladan karena sifat-sifat sabar yang beliau tunjukkan di saat hijrah ke Thoif, meskipun pada saat itu tidak menerima beliau, mencemooh dan bahkan menyakiti. Rasulullah Saw. Tetap berlaku sabar meskipun beliau menerima penghinaan, tidak membalas kata-kata kotor yang penduduk Thoif ucapkan. Beliau membalas kata-kata yang kasar dengan perkataan yang baik dan tidak menyakiti perasaan. Nabi Muhammad Saw membalas keburukan dengan kebaikan, cercaan dengan senyuman dan bahkan beliau mendoakan agar orang-orang yang menyakiti tersebut mendapatkan hidayah dari Allah Swt.

Guna menanamkan nilai-nilai kesabaran tersebut, disampaikan pula oleh guru bahwa upaya menginternalisasikannya dalam diri seseorang memerlukan latihan. Oleh karena itu untuk lebih memberi makna dalam menanamkan kesabaran, maka kepada siswa disampaikan agar mempelajari materi pembelajaran dan selanjutnya memerankan nilai-nilai kesabaran dimaksud dalam bentuk drama. Untuk tujuan dimaksud, guru kemudian membagi siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama yang berjumlah 8 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, bertindak sebagai pelaku peran. Sedangkan kelompok kedua dan ketiga yang masing-masing beranggotakan 10 orang siswa, bertindak selaku pengamat dan *audiens* (penonton)

yang bertugas mengamati dan mencatat kegiatan peran untuk kemudian dilaporkan di depan kelas tentang makna nilai-nilai kesabaran.

Khususnya kepada kelompok yang bertugas memerankan berbagai suasana yang terjadi pada saat hijrahnya Rasulullah ke Thoif tersebut, guru kemudian menunjuk 1 orang siswa yang memerankan sosok Nabi Muhammad Saw., 1 orang siswa yang berperan sebagai sahabat nabi, dan 8 orang siswa lainnya memerankan penduduk Thoif. Pada saat memberikan instruksi tentang kegiatan peran tersebut, guru hanya menyampaikan bahwa kelompok peran diminta mendramatisasikan pada kegiatan belajar mengajar di hari Kamis tanggal 25 April 2013. Tidak tampak adanya teks dramatisasi yang diserahkan guru kepada siswa. Dengan demikian siswa sendiri yang bertugas mencari bagaimana format dramatisasi. Guru hanya menyatakan agar kelompok peran melakukan latihan sebaik-baiknya dan hasil kerjanya diharapkan sesuai dengan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Tindakan Dramatik dan Diskusi

Kegiatan dramatik dan diskusi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 April 2013. Pada kegiatan dramatik, setelah guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan presensi serta mempersiapkan kondisi siswa untuk belajar, guru kemudian menanyakan kepada kelompok peran tentang kesiapannya melakukan dramatisasi. Setelah diberikan jawaban bahwa mereka telah melakukan latihan-latihan dan siap mendramatisasikan, guru kemudian meminta kelompok pengamat berada di bagian kanan kelas dan kelompok *audiens* di bagian kiri kelas.

Kegiatan dramatik di mulai kelompok peran dengan mengucapkan salam secara bersama-sama, selanjutnya ketua kelompok peran menyampaikan bahwa mereka akan melakukan kegiatan memerankan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Thoif. Mereka memperkenalkan diri sebagai pemeran sosok Rasulullah Saw., pemeran sahabat nabi, dan pelaku peran masyarakat Thoif. Pada saat kegiatan peran di mulai, pemeran sosok Rasulullah Saw yang selanjutnya disebut R dan pemeran sahabat nabi yang selanjutnya disebut S; berjalan bersama dari pojok muka kelas bagian kanan ke bagian depan kelas. Mereka berbincang-bincang dengan pembicaraan sebagaimana uraian berikut.

R berkata, "kita melakukan perjalanan dari Mekkah menuju ke wilayah Thoif untuk menyampaikan risalah Islam, meskipun mungkin ada rintangan". S kemudian menjawab, "benar yang kita lakukan ini bertujuan untuk menyampaikan risalah agar penduduk Thoif tergerak hatinya untuk mengesakan Allah Swt dan tidak menyembah berhala, mensucikan dan membersihkan hati mereka dari kemusyrikan.

Pada saat yang hampir bersamaan dihadapan R dan S hadir beberapa orang yang diperankan pelaku peran masyarakat Thoif, selanjutnya disebut MT. Salah seorang dari mereka (MT 1) berkata "wahai kawan-kawanku MT, dihadapan kita ada dua sosok manusia yang mau mengacau dan lihatlah pakaian serta tingkah lakunya mencurigakan". Mendengar hal itu, MT 2 menimpali, "Hai kalian berdua untuk apa kalian ke sini, dasar orang-orang musafir yang berpura-pura baik, kaliankan yang mencuri hewan ternak saya yang hilang dua hari yang lalu". Ketika itu yang lain berkata secara bersamaan "benar-benar kata MT 3, 4

dan 5". Di saat itu pula MT 6 berujar sambil menatap dengan tajam dan mimik muka marah, "kalian berdua ini mau mencurikan, pura-pura tersenyum seakan tidak melakukan kesalahan".

Ketika menerima sambutan yang tidak bersahabat, S bergumam, "bagaimana R, penerimaan mereka tidak seperti yang kita harapkan, sungguh mereka telah menuduh kita yang tidak benar". Ketika merasakan ada sambutan tidak ramah, R kemudian tersenyum dan berkata "sabar dan tenangkan hatimu S, meraka para MT ini sesungguhnya hanya bersikap berhati-hati kepada semua orang yang baru mereka kenal". Kepada MT kemudian R berucap "mohon maaf jika kedatangan kami mengganggu kalian, kami tidak tahu jika telah dicuri hewan ternaknya dan kami bukanlah pencurinya. Kami datang ke Thoif untuk bersilaturahmi dan bersahabat dengan kalian. Kami menyampaikan risalah kebenaran tentang keimanan kepada Allah Swt". Memberi penguatan apa yang disampaikan R, kemudian S menyampaikan "mari masyarakat MT, beriman kepada Allah Swt dengan memeluk ajaran Islam merupakan petunjuk kepada keselamatan".

c) Evaluasi

Pada tahapan ini berdasarkan hasil pengamatan, siswa tampak belum melakukan pengamatan terhadap jalannya dramatisasi dengan membuat catatan dan melakukan diskusi terhadap makna dan nilai-nilai kesabaran. Dramatisasi yang dilakukan kelompok peran masih mereka maknai sebagai tontonan sehingga tuntunan yang seharusnya dapat mereka pelajari dan diskusikan saat berakhir dramatisasi. Namun demikian, guru kemudian meminta seorang siswa dari

kelompok pengamat menyampaikan apa yang dapat dia maknai dari dramatisasi. Siswa yang ditunjuk kemudian menyampaikan bahwa ”sangat sulit bersikap sabar apabila menghadapi seseorang yang berkata kasar, namun kesabaran yang ditunjukkan dari teladan kita Rasulullah Saw sangat luar biasa, semoga di saat mendatang kita dapat menerapkan kesabaran dalam menjalani kehidupan karena kesabaran itu membawa kebaikan.

2) Penerapan Metode Sociodrama di Kelas V A MI Darul Huda

a) Persiapan dan Instruksi

Penerapan metode sociodrama di kelas V A pada saat dilakukan observasi berada pada materi yang kedua dalam pembelajaran SKI. Materi dimaksud berkaitan dengan ”Menceritakan kronologis peristiwa *Fathul* Mekkah (penaklukan kota Mekkah)”. Pembelajaran materi tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 20 April 2013, agak terlambat dari kelas IV A dikarenakan pada hari yang bersangkutan di minggu sebelumnya tidak mengajar karena sakit. Materi pembelajaran selanjutnya tidak akan terganggu karena di setiap semester di programkan adanya 2 JP sebagai cadangan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru memulainya dengan mengucapkan salam, melakukan presensi dan mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru menyampaikan bahwa materi pembelajaran yang terkait dengan kronologis peristiwa *Fathul* Mekkah. Di dalam materi tersebut mengandung nilai-nilai luhur tentang bagaimana perilaku Rasulullah Saw dan umat Islam di saat itu ketika menaklukan kota Mekkah. Atas dasar ini guru

mengemukakan adanya kepentingan untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan kepada orang lain, memberikan rasa aman dan kebersamaan pada diri siswa. Guna memahami nilai-nilai ajaran Islam pada saat penaklukan kota Mekkah tersebut, diperlukan kegiatan untuk memerankannya dalam proses belajar mengajar.

Mengacu kepada pentingnya memerankan pola hubungan sosial dalam peristiwa *Fathul* Mekkah, kepada siswa dibelajarkan suatu kegiatan yang di dalamnya menuntun agar dapat meresapi nilai sosial Islam melalui dramatisasi. Guru kemudian membagi siswa kelas V yang berjumlah 20 orang menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama yang berjumlah 8 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, bertindak sebagai pelaku peran. Sedangkan kelompok kedua dan ketiga yang masing-masing beranggotakan 6 orang siswa, bertindak selaku pengamat dan *audiens* (penonton) yang bertugas mengamati dan mencatat kegiatan peran untuk kemudian dilaporkan di depan kelas tentang makna nilai-nilai sosial Islam. Dengan demikian, kelompok yang bertugas melakukan kegiatan memerankan berbagai suasana yang terjadi pada saat penaklukan kota Mekkah diminta untuk mempersiapkan diri melakukan dramatisasi dengan terlebih dahulu mempelajari bahan ajar.

Pada saat guru memberikan instruksi tentang kegiatan peran tersebut, guru menyampaikan teks yang berisi petunjuk peran. Kepada siswa secara keseluruhan, baik kelompok pengamat maupun *audiens*, guru juga meminta agar mempelajari bahan ajar. Ketika kegiatan dramatisasi yang akan dilaksanakan tanggal 26 April 2013, kelompok pengamat diminta menyampaikan laporannya

tentang jalannya dramatisasi, penjiwaan peran dan makna-makna yang dapat dipetik dari kegiatan dramatisasi tersebut. Selanjutnya seluruh siswa akan melakukan diskusi kelas membahas tentang nilai-nilai sosial yang ditunjukkan dari peristiwa sejarah dimaksud dan bagaimana penerapannya di kehidupan umat Islam pada masa sekarang.

b) Tindakan Dramatik dan Diskusi

Kegiatan dramatik dan diskusi pada tanggal 26 April 2013, dilaksanakan oleh siswa sesuai tugas yang diberikan oleh guru pada tanggal 20 April 2013. Pada kegiatan dramatik, setelah guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan presensi serta mempersiapkan kondisi siswa untuk belajar, guru kemudian menanyakan kepada kelompok peran tentang kesiapannya melakukan dramatisasi. Setelah diberikan jawaban bahwa mereka telah melakukan latihan-latihan dan siap mendramatisasikan, guru kemudian meminta kelompok pengamat berada di bagian kanan kelas dan kelompok *audiens* di bagian kiri kelas. Kepada kelompok peran juga disampaikan diperkenankan untuk menggunakan kosa kata yang berbeda dengan teks drama yang diberikan dengan catatan tidak mengurangi makna yang terkandung dari nilai-nilai sosial yang diharapkan dapat diambil dari kegiatan dramatik tersebut.

Kegiatan dramatik di mulai kelompok peran dengan mengucapkan salam secara bersama-sama, ketua kelompok menyampaikan mereka akan melakukan kegiatan memerankan sejumlah peristiwa yang terjadi pada saat penaklukan kota Makkah. Mereka memperkenalkan diri sebagai pemeran sosok Rasulullah Saw., pemeran sahabat nabi, pelaku peran tokoh Quraisy dan penduduk Makkah. Pada

saat kegiatan peran di mulai, pemeran sosok Rasulullah Saw yang selanjutnya disebut RS dan pemeran sahabat nabi yang selanjutnya disebut SN, tokoh-tokoh Quraisy disebut TQ dan masyarakat Mekkah disingkat dengan MM.

Kegiatan dramatik dimulai dengan dua orang tokoh Quraisy, TQ 1 dan TQ 2 melakukan pembicaraan. TQ 1 berkata, "pada saat ini telah berdiri negara Islam yang kuat dengan RS sebagai pemimpinnya, masyarakat muslim dari kaum Muhajirin dan Anshar bersatu padu dengan didukung kerjasama dengan kelompok kegamaan lainnya, baik Yahudi, Nasrani, Majusi, Paganisme dan lain-lain untuk berada dalam kepemimpinan RS". Menyimak perkataan tersebut TQ 2 berseloroh, "dulu mereka kita sakiti bahkan kita musuhi, dulu mereka lemah namun sekarang ini kita yang akan hancur jika berhadapan dengan kekuatan Islam?".

TQ 1 kemudian berkata, "apa yang terjadi jika mereka kemudian datang ke Mekkah ini untuk menaklukkan kita?". Tidak berselang lama, datang 2 orang MM menghampiri TQ 1 dan TQ 2 dan berkata, "demi Latta dan Uzza, celaka dan celakalah kita semua, bersamaan dengan kepergian mereka untuk Thawaf di Baitul Haram disampaikan bahwa RS dan sejumlah SN dengan jumlah yang besar, mereka kini bergerak ke kota Mekkah ini untuk mengajak kita semua kepada ajaran Islam".

TQ 2 merasa terkejut dan berujar, "hancurlah kita, habislah harta benda kita dan mungkin akan terjadi peperangan besar jika kita berani melawannya dan tentunya kekalahan di pihak kita pasti akan terjadi". Dengan perasaan yang hampir sama, TQ 1 menyampaikan, "TQ 2 dan MM sekalian, kita tidak akan mampu menghadapinya, maka kehancuran itu akan terjadi, sebaiknya kita masing-

masing menyelamatkan diri”. Pada kegiatan peran berikutnya, RS beserta SN dan rombongan memasuki ruang kelas. Selanjutnya RS berkata, ”wahai penduduk Mekkah, kami datang dengan damai, kami datang untuk mengajak kepada kebaikan dan keselamatan. Barangsiapa yang tidak ingin terjadi peperangan, dapat memilih tempat untuk bersembunyi, baik di tempat ibadah maupun di rumah TQ 1 dan TQ 2”.

Mendengar apa yang disampaikan RS tersebut di atas, para MM kemudian berlari-lari dan mendekati rumah TQ 1 dan TQ 2 dan menyampaikan bahwa ”umat Islam datang dengan damai, mereka tidak akan memerangi jika kita tidak ingin melakukannya, mereka juga tidak akan membalas perlakuan yang dulu pernah kita perbuat kepada mereka, bahkan menjamin keselamatan jika bersembunyi di rumah TQ 1 dan TQ 2 dan RS juga menyampaikan salam untuk kalian”.

Pada saat bersamaan datang SN kepada TQ 1, TQ 2 dan MM, sambil berkata ”mari dalam kedamaian dan persahabatan, kami tidak akan menyakiti kalian dan tidak pula memaksa kalian untuk menjadi seorang muslim, silakan yang ingin tetap dalam agama dan kepercayaannya, dan bagi yang ingin beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, yakni Nabi Muhammad Saw., maka berimanlah dengan penuh keikhlasan. Mari kita saling berjabat tangan dalam persaudaraan”.

c) Evaluasi

Pada tahapan ini berdasarkan hasil pengamatan, kelompok siswa yang bertugas sebagai pengamatan jalannya dramatisasi menyampaikan catatan. Mereka juga membuat beberapa makna dan nilai dari hasil dramatisasi yang

menunjukkan begitu luasnya nilai-nilai ajaran Islam dengan penghargaan dan penghormatannya yang tinggi terhadap hak azasi setiap orang untuk beriman sesuai keyakinannya masing-masing. Dramatisasi yang dilakukan kelompok peran telah mampu makna sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, meliputi:

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai tujuan dalam penggunaan metode sosiodrama di kelas IV A dan VA sangat sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Materi di kelas IV A berkaitan dengan "Kesabaran Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Thoif". Pada materi terkait dengan adanya dilema yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran pada diri siswa. Oleh karena itu penerapan metode sosiodrama dilakukan karena adanya situasi peran yang bertujuan agar siswa dapat memerankan sikap sabar yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw., ketika beliau mengalami berbagai tekanan, penghinaan dan penganiayaan di saat hijrah ke Thoif.

Materi di kelas IV A berkaitan dengan " peristiwa *Fathul Mekkah*". Mengacu kepada pentingnya memerankan pola hubungan sosial dalam peristiwa

Fathul Mekkah, kepada siswa dibelajarkan suatu kegiatan yang di dalamnya menuntun agar dapat meresapi nilai sosial Islam melalui dramatisasi.

b. Faktor Siswa

Berkaitan dengan pengambilan sampel penelitian yang memfokuskan pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas IV A dan V A, data yang berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi minat terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik, terlihat dari persiapan sebelum pembelajaran dimulai banyak siswa kelas IV A dan V A yang serius mengikuti pelajaran dari awal masuk kelas mereka sudah menyiapkan buku tulis di atas meja. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa sendiri, bahwa siswa di Madrasah Ibtidiyah Darul Huda Banjarmasin cukup berminat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Faktor Waktu

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mengenai penggunaan waktu yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada penerapan metode sosidrama di kelas IV A dan V A cukup baik, terlihat dari waktu yang tersedia guru menggunakan waktu itu cukup baik dengan penyesuaian materi yang akan di ajarkan dengan metode sosiodrama yang digunakan.

d. Faktor Fasilitas

Ketersediaan fasilitas belajar yang berkait dengan sejarah Islam akan dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran SKI yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar yang terbatas pada buku pelajaran, menyebabkan kemampuan siswa hanya pada sisi kognitif (pengetahuan). Poster-poster, majalah dan buku-buku cerita bergambar yang didalamnya memuat cerita-cerita tentang sejarah Islam, diperlukan untuk mengembangkan wawasan keilmuan siswa. Di samping itu, tayangan audio visual tentang perjalanan umat Islam pada dekade tertentu, di satu sisi dapat menambah pengetahuan siswa, dan di sisi lain dapat mempengaruhi sikap hidup siswa untuk mencontoh tokoh teladan dimaksud.

Berdasarkan wawancara kepada kepala madrasah dinyatakan bahwa bahan belajar yang terkait dengan mata pelajaran SKI yang dimiliki madrasah masih terbatas. Hal ini ditunjukkan pula ketika observasi pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan beberapa hari sebelumnya, bahwa guru hanya menunjukkan buku pelajaran SKI sebagai rujukan utama kegiatan belajar.

Kondisi serupa juga diberikan jawaban oleh siswa bahwa mereka hanya memiliki bahan belajar berupa buku mata pelajaran SKI dan tidak ada bahan belajar lainnya. Mereka sebenarnya suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan sejarah umat Islam di masa lalu apalagi jika di dalamnya terdapat gambar-gambar. Namun hal itu tidak dapat dilakukan dikarenakan pada saat ini koleksi buku yang ada di perpustakaan madrasah masih terbatas pada buku-buku mata pelajaran, majalah dan surat kabar harian berupa Banjarmasin Post.

e. Faktor Guru

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di kelas IV A, latar belakang pendidikan guru dilihat dari pendidikan terakhir. Ijazah yang dimiliki adalah sarjana agama jenjang DII. Guru yang bersangkutan mengajar pada mata pelajaran SKI selama 10 tahun. Di samping itu, guru bersangkutan pernah mengikuti pelatihan dalam mata pelajaran yang diasuhnya berkaitan dengan metodologi dan evaluasi pengajaran SKI. Guru juga menyatakan bahwa dia terlibat aktif dalam MGMP guru SKI MI di Kota Banjarmasin.

Mengacu hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa profesi keguruan yang dilaksanakannya meskipun berijazah DII. Hal ini ditunjukkan guru bersangkutan pada saat mengelola proses pembelajaran.

Sedangkan guru mata pelajaran SKI di kelas V A, berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa guru bersangkutan memiliki latar belakang pendidikan sebagai sarjana S1 Fakultas Tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Di samping itu sebelumnya beliau juga memiliki basis pendidikan di pesantren. Dari hasil wawancara juga dinyatakan bahwa beliau telah mengajar selama 11 tahun dengan mata pelajaran SKI. Atas dasar ini dapat dinyatakan bahwa guru pada mata pelajaran SKI di kelas V A tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa latar belakang pendidikan guru sebelum menjadi sarjana S.1 yang lebih banyak berbasis pendidikan

pesantren, mempengaruhi pola pengajaran yang dilakukan lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher-centered*).

C. Analisa Data

1. Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran SKI di MI Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter, pelaksanaan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran SKI di MI Darul Huda dapat dianalisis sebagai berikut.

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran SKI dalam membelajarkan siswa, baik di kelas IV A maupun V A, didasarkan kepada program pelaksanaan proses pembelajaran yang di dalamnya memuat materi pembelajaran, pola kegiatan belajar siswa dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dimaksud. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memberikan kejelasan tentang materi yang akan dibelajarkan dan tujuan belajar siswa yang akan dicapai sehingga sesuai dengan SK dan KD materi pembelajaran.

Penyusunan perencanaan program pembelajaran semester genap tahun 2012/2013, terkait pula dengan kerangka kerja tahunan dan semester. Untuk kegiatan belajar mengajar di kelas IV A, penerapan metode sosiodrama dilaksanakan pada materi ketiga. Sedangkan di kelas V A, penerapan metode sosiodrama dilakukan pada materi pembelajaran yang kedua. Dengan demikian,

kedua orang guru SKI melakukan perencanaan pengajaran yang merupakan langkah awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar

Mengacu kepada SK dan KD materi pembelajaran, direncanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode sosiodrama. Hal ini menurut guru kelas IV A, diarahkan agar siswa memahami makna dan nilai-nilai keteladanan yang ditunjukkan Rasulullah Saw dan para sahabat beliau. Sikap sabar yang ditunjukkan memberi gambaran bahwa sikap kasar dari orang lain seharusnya tidak dibalas dengan tindakan serupa, namun kebaikan dan keramahan merupakan tuntunan yang diajarkan oleh Islam melalui Rasulullah Saw sebagai tokoh sentralnya.

Perencanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa guru memahami bahwa untuk menanamkan kesabaran pada siswa kelas IV A, materi pembelajaran SKI yang dilakukan dengan mengajak siswa memerankan langsung sosok tokoh. Hal ini bertujuan agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai kesabaran tersebut. Arah serupa juga dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI di kelas V A yang berupaya menanamkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai hubungan sosial ajaran Islam, sebagaimana yang ditunjukkan ketika peristiwa *Fathul Mekkah*.

Berdasarkan perencanaan program pembelajaran yang disertai pula dengan dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pembelajaran dimaksud, penulis dapat melihat adanya upaya guru mata pelajaran SKI, baik di kelas IV A maupun V A, untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal sesuai SK dan KD yang ditetapkan dalam KTSP tahun 2012. Di

dalamnya memuat SKL dan SI (Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi) pada materi pembelajaran SKI di kelas IV dan V MI. Dengan demikian pada aspek perencanaan pembelajaran, kinerja guru mata pelajaran SKI di MI Darul Huda berada dalam kategori tinggi.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran SKI dengan Menerapkan Metode Sociodrama

1) Penerapan Metode Sociodrama di Kelas IV A dan V A MI Darul Huda

a) Persiapan dan Instruksi

Berdasarkan hasil observasi, persiapan dan instruksi di dalam menerapkan metode sociodrama, baik guru kelas IV A maupun V A, guru melakukan persiapan dengan membentuk kelompok belajar siswa menjadi tiga, di mana ada kelompok yang bertindak sebagai pemeran dramatisasi dan 2 kelompok lainnya masing-masing berperan sebagai pengamat dan *audiens*. Namun ketika memberikan instruksi tentang kegiatan dramatisasi, guru SKI di kelas IV A tidak memberikan teks dramatisasi namun menyerahkan teknik pelaksanaan kegiatan tersebut kepada siswa. Sementara guru SKI kelas V A, memberikan instruksi disertai dengan penyampaian teks dramatisasi untuk dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan data di atas, penulis memberikan apresiasi positif kepada guru kelas IV A. Kearifan yang ditunjukkan bahwa materi pelajaran SKI yang dibelajarkan terkait dengan kesabaran. Pemberian kesempatan kepada siswa mengkonstruksi bagaimana proses dramatisasi dilakukan, menuntut kesabaran siswa untuk melatih diri disertai sikap sabar dalam diri siswa ketika diberi masukan oleh teman-temannya. Sementara kepada guru kelas V A, pemberian teks dimaksudkan agar tumbuh solidaritas sosial bekerjasama memahami teks,

memberikan penjiwaan kepada alur peran. Dengan demikian pada aspek persiapan dan instruksi guru mata pelajaran SKI di MI Darul Huda berada dalam kategori tinggi.

b) Tindakan Dramatik dan Diskusi

Berdasarkan data melalui observasi yang dilakukan, tindakan dramatik yang dilakukan oleh siswa baik di kelas IV A maupun V A dapat berjalan dengan baik. Guru SKI kelas IV A yang memberikan kepercayaan kepada siswa mengkonstruksi proses dramatisasi, memberikan keleluasaan siswa menyampaikan isi pembicaraan dan berekspresi sesuai sosok perannya masing-masing. Sedangkan di kelas V A, meskipun sebelumnya dibagikan teks dramatisasi, namun sebelum kegiatan dramatik dilakukan disampaikan oleh guru bahwa siswa diperkenankan menggunakan kata-kata dengan leluasa sepanjang tidak mengurangi makna dramatisasi. Hal ini nampaknya karena diharapkan kerjasama dan solidaritas antar siswa dapat terbentuk dan tertanam secara alamiah melalui proses latihan bersama.

c) Evaluasi

Aspek evaluasi yang terkait dengan penerapan metode sosiodrama bertujuan untuk melihat kinerja guru dalam pengelolaan dramatisasi, peranan pemimpin dan pelaku peran serta hal-hal yang berkaitan dengan karakter-karakter yang diperankan. Pada aspek ini berdasarkan hasil observasi, guru memberikan penilaian terhadap efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan peran. Siswa diharapkan dapat memetik nilai positif untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai tujuan dalam penggunaan metode sosiodrama di kelas IV A dan VA sangat sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran SKI bahwa faktor siswa dapat dikatakan cukup berminat, terlihat dari persiapan sebelum pembelajaran dimulai banyak siswa kelas IV A dan V A yang serius mengikuti pelajaran dari awal masuk kelas mereka sudah menyiapkan buku tulis di atas meja.

c. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai penggunaan waktu yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada penerapan metode sosidrama di kelas IV A dan V A cukup baik, terlihat dari waktu yang tersedia guru menggunakan waktu itu cukup baik dengan penyesuaian materi yang akan di ajarkan dengan metode sosiodrama yang digunakan.

d. Faktor Fasilitas

Berdasarkan wawancara kepada kepala madrasah dinyatakan bahwa bahan belajar yang terkait dengan mata pelajaran SKI yang dimiliki madrasah masih terbatas. Kondisi serupa juga diberikan jawaban oleh siswa bahwa mereka hanya

memiliki bahan belajar berupa buku mata pelajaran SKI dan tidak ada bahan belajar lainnya.

e. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di kelas IV A, menunjukkan bahwa profesi keguruan yang dilaksanakannya cukup baik meskipun berijazah DII. Hal ini ditunjukkan guru bersangkutan pada saat mengelola proses pembelajaran.

Sedangkan guru mata pelajaran SKI di kelas V A, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa latar belakang pendidikan guru sebelum menjadi sarjana S.1 yang lebih banyak berbasis pendidikan pesantren, mempengaruhi pola pengajaran yang dilakukan lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher-centered*).